

Konstruksi Posesif Bahasa Indonesia di Media Massa

Oleh: Teguh Setiawan

ABSTRAK

Konstruksi Posesif Bahasa Indonesia di Media Massa

ABSTRAK

Secara sederhana posesif merupakan hubungan antara seseorang dengan entitas atau sesuatu. Semantik makna posesif akan memasukkan tiga komponen, yaitu denotasi pemilik (*possessor*/PR), denotasi termilik (*possesum*/PM), dan hubungan posesif keduanya. Penelitian posesif ini bertujuan untuk menjabarkan pemarkah posesif; menguarikan konstruksi posesif, dan menjelaskan hubungan antara PR dan PM yang diproduksi oleh pejabat publik di media massa.

Sumber data penelitian ini adalah teks berbahasa Indonesia yang terdapat di media massa online. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan baca catat, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah padan pragmatik dan distribusional. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu triangulasi teori, triangulasi sumber, dan triangulasi peneliti. Sesuai tujuan penelitian, hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, pemarkah konstruksi posesif yang digunakan oleh pejabat publik di media massa online adalah pronominal persona pertama baik tunggal maupun jamak. Penggunaan pronominal digunakan untuk mengidentifikasi dirinya dan mitra tutur, serta difungsikan untuk mendapat kesan positif, solidaritas, dan dukungan dari mitra tutur. Kedua, bentuk konstruksi posesif yang digunakan ada dua, yaitu dalam wujud frasa nomina dan kalimat. Bentuk frasa lebih dominan dibandingkan dengan bentuk kalimat. Hal itu disebabkan dalam bentuk frasa, hubungan antara PR dan PM menjadi sangat dekat sehingga dapat menunjukkan dominasi PR terhadap PM atas dasar relasi jabatan. Ketiga, hubungan antara unsur PR dan PM diwujudkan dalam dua bentuk relasi, yaitu relasi jabatan dan relasi sosial. Relasi jabatan lebih mendominasi dominan. Hal ini menunjukkan bahwa nomina pengisi PM adalah nomina yang secara relatif menjadi tanggungjawab jabatan penutur. Relasi posesif dalam hal ini dimaknai sebagai kemampuan penutur untuk mengatur dan mengontrol, serta menggunakan apa yang menjadi "milik" karena relasi jabatan. Oleh karena itu sifat keposesifan tidak mutlak dan terbatas. Artinya, penutur tidak dapat secara mutlak mengatur dan mengontrol unsur PM dan keposesifan juga dibatasi oleh masa jabatan.

Kata Kunci: *Posesif, media massa*